

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data

a) Profil PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Mengemban visi menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional dan misi menjadi Role Model Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank

Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank Muamalat, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 *merchant debit*. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia,

kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk *shar-e gold* dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh *merchant* berlogo visa.

Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 *award* bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).⁷⁰

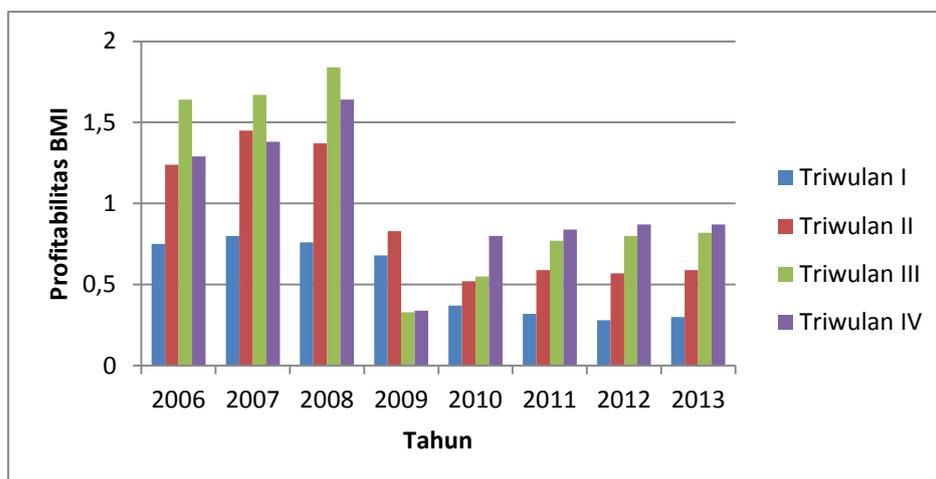
b) Analisis Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai pengukur tingkat profitabilitas BMI yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki BMI. Dari perhitungan

⁷⁰ Profil Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada tgl 24 Juni 2015.

tersebut, diperoleh data ROA BMI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut.

Gambar 4.1 Kurva ROA BMI (dalam %)

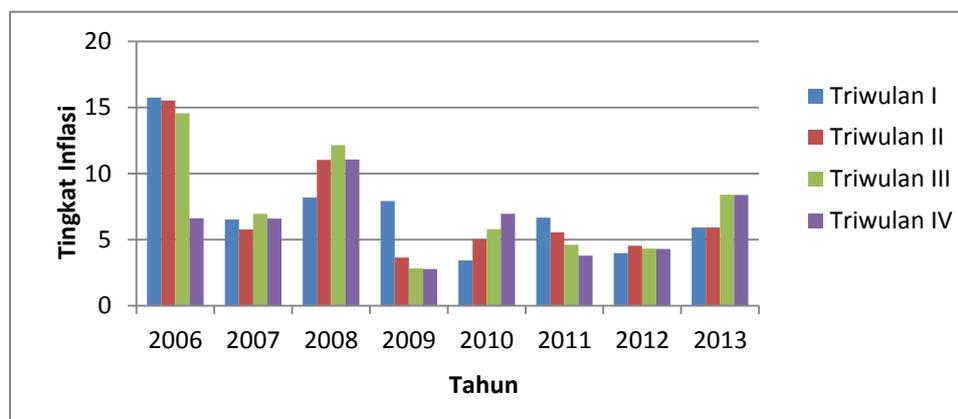


Sumber: Lampiran 1

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa ROA BMI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 mengalami pasang surut. ROA tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2008 yaitu 1,84% dan ROA terendah terjadi pada triwulan I tahun 2012 yaitu 0,28%. Meskipun profitabilitas BMI mengalami penurunan namun masih tetap mampu bertahan di tengah krisis yakni pada saat tingkat inflasi dan BI *rate* tinggi.

c) Analisis Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dan terus menerus. Secara teori, inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Berikut penulis paparkan data inflasi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013.

Gambar 4.2 Kurva Inflasi (dalam %)

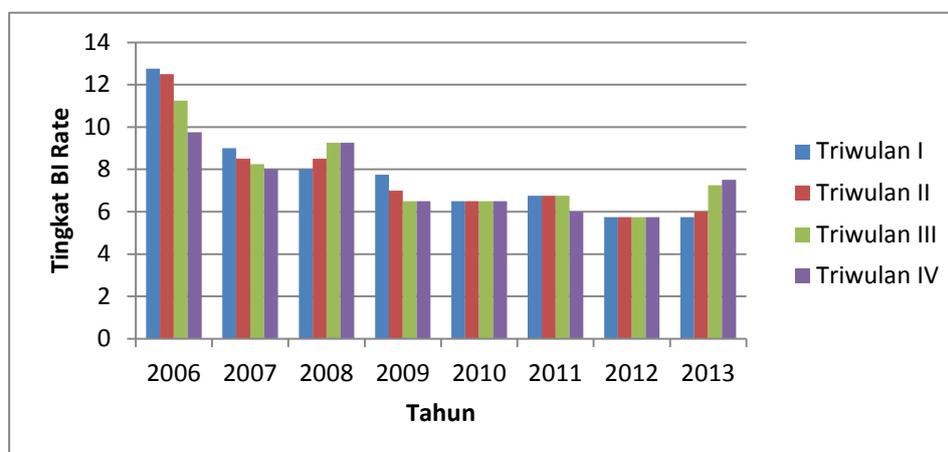
Sumber: Lampiran 1

Dari kurva di atas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2006 sampai dengan 2013. Selama tahun penelitian dapat dilihat inflasi tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2006 yaitu 15,74% dan inflasi terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2009 yaitu 2,78%. Harga yang cenderung tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga tingkat *saving* masyarakat pun juga akan menurun karena masyarakat cenderung lebih memilih membelanjakan dana mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

d) Analisis BI Rate

BI *rate* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh BI dan dijadikan acuan bagi bank umum untuk menentukan suku bunganya. Tingkat rendahnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk menginvestasikan dananya di bank. Berikut paparan data BI *rate* dari tahun 2006 sampai dengan 2013.

Gambar 4.3 Kurva BI Rate (dalam %)



Sumber: Lampiran

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa tingkat BI *rate* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan maupun penurunan. Tingkat BI *rate* tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2006 yaitu 12,75% dan tingkat BI *rate* terendah terjadi di sepanjang tahun 2012 sampai triwulan I tahun 2013 yaitu 5,75%. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai upaya menekan laju inflasi. Tinggi rendahnya tingkat BI *rate* akan mempengaruhi tingkat suku bunga bank umum yang ditawarkan kepada nasabah. Sehingga akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk menginvestasikan dananya di bank. Dan hal ini lah yang akan mempengaruhi kinerja keuangan bank dilihat dari segi profitabilitas.

2. Pengujian Data

a) Uji Normalitas Data

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Inflasi	BI Rate	Profitabilitas BMI
N		32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	7.0422	7.6406	.8709
	Std. Deviation	3.53918	1.88686	.45039
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.182	.220
	Positive	.197	.182	.220
	Negative	-.114	-.158	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113	1.027	1.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.242	.091

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran 2

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- (a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- (b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.2 Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Inflasi	0,168	0,05	Normal
BI Rate	0,242	0,05	Normal
Profitabilitas BMI	0,091	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.1

Sig data untuk inflasi adalah 0,168 maka lebih besar dari 0,05 ($0,168 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig data untuk BI rate adalah 0,242 maka lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig data untuk profitabilitas BMI adalah 0,091 maka lebih besar dari 0,05 ($0,091 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.231	4.336
	BI Rate	.231	4.336

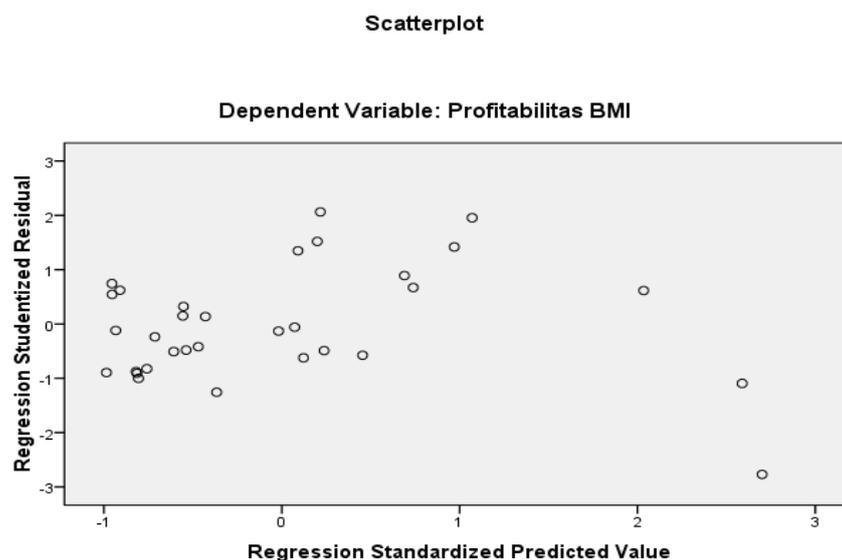
a. Dependent Variable: Profitabilitas BMI

Sumber: Lampiran 3

Berdasar *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 4,336 (variabel inflasi) dan 4,336 (variabel BI rate). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 3

Analisis:

- (a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- (b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- (c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- (d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.336	.36711	1.119

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas BMI

Sumber: Lampiran 3

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- (b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- (c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1,119. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

c) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.094	.349		-.270	.789
	Inflasi	.026	.039	.203	.665	.511
	BI Rate	.103	.073	.430	1.409	.169

a. Dependent Variable: Profitabilitas BMI

Sumber: Lampiran 4

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = -0,094 + 0,026X_1 + 0,103X_2 \text{ atau}$$

$$\text{Profitabilitas BMI} = -0,094 + 0,026 (\text{Inflasi}) + 0,103 (\text{BI rate})$$

Keterangan:

- (1) Konstanta sebesar -0,094 menyatakan bahwa jika tidak ada inflasi dan BI *rate* maka profitabilitas BMI sebesar 9,4%.
- (2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,026 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 %, inflasi akan meningkatkan

- profitabilitas BMI sebesar 2,6%. Dan sebaliknya, jika inflasi turun sebesar 1%, maka profitabilitas BMI juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,6% dengan anggapan X_2 tetap.
- (3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,103 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, *BI rate* akan meningkatkan profitabilitas BMI sebesar 10,3%. Dan sebaliknya, jika *BI rate* turun sebesar 1%, maka profitabilitas BMI juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 10,3% dengan anggapan X_1 tetap.
- (4) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

d) Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian penelitian ini yaitu:

- H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- H2: *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- H3: Inflasi dan *BI rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1) Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (inflasi) terhadap Y (profitabilitas BMI) dan X_2 (*BI rate*) terhadap

Y (profitabilitas BMI), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2:

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.6 Hasil Uji t-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.094	.349		-.270	.789
	Inflasi	.026	.039	.203	.665	.511
	BI Rate	.103	.073	.430	1.409	.169

a. Dependent Variable: Profitabilitas BMI

Sumber: Lampiran 5

Untuk H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,511, maka $0,511 > 0,05$ jadi hipotesis (H_1) tidak teruji sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 2 $t_{\text{tabel}} = 2,040$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = 0,665$. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = 0,665 < 2,040$ maka hipotesis tidak teruji yaitu

inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Untuk H_2 : BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,169, maka $0,169 > 0,05$ jadi hipotesis (H_2) tidak teruji sehingga BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,040$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 1,409$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,409 < 2,040$ maka hipotesis (H_2) tidak teruji yaitu BI *rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2) Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama inflasi dan BI *rate* terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika Sig $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig $< 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

**Tabel 4.7 Hasil Uji F-test
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.380	2	1.190	8.831	.001 ^a
	Residual	3.908	29	.135		
	Total	6.288	31			

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas BMI

Sumber: Lampiran 5

Hasilnya:

H₃: Inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 1 didapatkan Sig adalah 0,001 maka $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis (H₃) teruji, yaitu inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 2 di mana $F_{\text{tabel}} = 3,328$ (diperoleh dengan cara mencari V_1 dan V_2 . $V_1 = k = 2$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$). Untuk $F_{\text{hitung}} (8,831) > F_{\text{tabel}} (3,328)$ maka hipotesis (H₃) teruji, yaitu inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

e) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.336	.36711

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas BMI

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,378. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,336, artinya 33,6% variabel terikat profitabilitas BMI dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari inflasi dan BI rate, dan sisanya 66,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

Tbk.

Inflasi diartikan sebagai suatu keadaan di mana harga-harga meningkat secara umum dan terus-menerus dalam periode tertentu. Semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat semakin

menurun dan menaikkan tingkat suku bunga pada bank konvensional. Tingginya tingkat suku bunga akan menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Memang tabungan menghasilkan bunga, namun jika tingkat inflasi di atas tingkat bunga, nilai uang tetap saja turun. Bila masyarakat enggan untuk menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Untuk berkembang, dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian data di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficients* bahwa koefisien regresi inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., meskipun diperoleh nilai Sig. lebih besar daripada taraf signifikansi. Karena nilai Sig. $> \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_1 , yang berarti koefisien regresi inflasi adalah tidak teruji signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cara yang lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dan diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka disimpulkan untuk menolak H_1 , artinya koefisien regresi inflasi tidak teruji signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dari hasil pengujian di atas, meskipun inflasi tidak teruji secara signifikan namun tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara inflasi dan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Artinya, semakin besar tingkat inflasi maka profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pun juga akan meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya

kenaikan inflasi pada 3 tahun terakhir pada tahun pengamatan, yakni dari triwulan IV tahun 2011 sampai pada triwulan IV tahun 2013. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang diproksi dengan ROA. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat inflasi mengalami penurunan maka profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. juga menurun. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan inflasi ke level terendah pada tahun pengamatan pada triwulan IV tahun 2009 yang diikuti dengan penurunan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Selama tahun pengamatan, kenaikan inflasi ini juga diikuti dengan kenaikan total aset, penyaluran pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berdasarkan peningkatan tersebut akan diikuti pula dengan peningkatan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., sehingga ketika inflasi meningkat, profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah⁷¹ yang menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat profitabilitas BMI dan BCA. Dalam penelitiannya diperoleh nilai Sig. sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dan diperoleh nilai t sebesar 2,416 dengan arah positif. Artinya, semakin besar tingkat inflasi maka ROA bank juga semakin besar. Pembedanya adalah penelitian tersebut membandingkan

⁷¹ Ravika Fauziah, *Ibid...*

pengaruh inflasi dengan bank syariah dan bank konvensional yaitu BMI dan BCA sementara penelitian ini hanya menggunakan bank syariah saja (BMI). Selain itu tahun yang digunakan juga berbeda yaitu 2007-2011 sementara penelitian ini menggunakan tahun 2006-2013.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi⁷² yang menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitiannya diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,600 untuk variabel inflasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Artinya, semakin besar tingkat inflasi maka profitabilitas bank akan turun.

Dalam batasan tertentu inflasi memang menguntungkan, karena pada dasarnya inflasi yang terkendali akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi jika sudah dalam taraf yang membahayakan, inflasi harus segera di atasi. Rivai mengatakan bahwa meskipun secara teori inflasi tidak berpengaruh namun pada kenyataannya inflasi juga berdampak pada perbankan syariah. Menurut teorinya Rivai menjelaskan bahwa inflasi secara langsung memang tidak berpengaruh karena tidak adanya konsep bunga dan *time value of money*, namun begitu secara tidak langsung tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terkait dengan investasi bank pada sektor riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi

⁷² Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, *Ibid...*

tetap berpengaruh terhadap profitabilitas bank hanya saja kadar dan cara berpengaruhnya yang berbeda.

2. Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

BI rate diartikan sebagai suku bunga yang diterbitkan oleh BI dan dijadikan acuan bagi bank umum ataupun swasta dalam menentukan tingkat suku bunganya. Besarnya tingkat BI rate ini menjadi salah satu faktor perbankan dalam menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat dan suku bunga berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank.

Berdasarkan hasil pengujian data di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficients* bahwa nilai koefisien regresi BI rate berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan nilai Sig. yang lebih besar dari taraf signifikansi. Karena nilai Sig. $> \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_2 , yang berarti koefisien regresi BI rate adalah tidak teruji signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cara yang lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dan diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_2 , artinya koefisien regresi BI rate tidak teruji signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dari pengujian tersebut, meskipun BI rate tidak teruji secara signifikan namun tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara BI *rate* dan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berarti, semakin besar tingkat BI *rate* maka profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pun juga akan meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan BI *rate* pada triwulan IV tahun 2008. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang diproksi dengan ROA pada triwulan IV tahun 2008. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat BI *rate* mengalami penurunan maka profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. juga menurun. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan BI *rate* pada triwulan III tahun 2009 yang diikuti dengan penurunan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada triwulan III tahun 2009.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih⁷³ yang meneliti tentang pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional. Artinya, semakin tinggi tingkat BI *rate* maka profitabilitas bank juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. BUS memiliki koefisien regresi sebesar 0,486 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005. BUK memiliki koefisien regresi sebesar 0,624 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Pembedanya adalah penelitian tersebut signifikan

⁷³ Erni Kurniasih, *Ibid...*

karena nilai Sig. lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sedangkan penelitian ini tidak signifikan. Selain itu, penelitian tersebut membandingkan pengaruh BI *rate* untuk bank umum syariah dan bank umum konvensional terhadap profitabilitas, sementara penelitian ini berfokus pada pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas saja.

Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara⁷⁴ yang menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga BI dan PDB terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Artinya, semakin tinggi tingkat BI *rate* maka ROA bank akan menurun. Meningkatnya suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti seluruh bank syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu bank umum syariah saja yakni Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2006-2013.

⁷⁴ Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia” dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/2985/56/article.pdf> diakses tanggal 13 Januari 2015.

Secara teori, bunga berdampak positif pada tabungan tetapi berdampak negatif pada permintaan dana (kredit). Semakin tinggi bunga maka akan mendorong tabungan tetapi menurunkan permintaan kredit. Namun telah diketahui bersama bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya melainkan dengan sistem bagi hasil. Sehingga bagi hasil berdampak positif pada tabungan dan pembiayaan. Semakin tinggi bagi hasil yang dibayarkan atau diterima maka akan mendorong tabungan dan pembiayaan.

Bunga membuat uang menjadi tidak produktif karena tidak mengalir ke sektor riil tetapi hanya mengalir pada tingkat bunga yang lebih tinggi. Di sisi lain, bunga juga menyebabkan inflasi, karena biaya bunga merupakan biaya yang berhubungan dengan input dan proses produksi. Sehingga, hal ini akan menyebabkan harga pokok produksi naik dan akhirnya akan menaikkan harga jual. Apabila hal ini terjadi pada harga-harga secara meluas maka akan terjadi inflasi. Bunga juga harus tetap dibayarkan oleh debitur kepada kreditur, tidak peduli usahanya untung atau rugi.

3. Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Kedua variabel independen yaitu inflasi dan BI rate berpengaruh terhadap profitabilitas BMI. Jika inflasi memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari BI rate, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa jika inflasi meningkat, maka akan BI rate juga akan meningkat dan diikuti pula dengan peningkatan

profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Inflasi yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan *BI rate* sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. Setelah itu, *BI rate* akan dijadikan acuan oleh bank umum dalam menentukan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Ketika *BI rate* tinggi maka akan diikuti pula dengan suku bunga yang tinggi pula dari bank umum.

Suku bunga yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi tabungan tetapi memberikan dampak yang negatif bagi penyaluran kredit di bank umum konvensional. Dengan kondisi ini masyarakat akan berfikir ulang untuk mengajukan kredit pada bank umum dan tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah (dalam hal ini BMI) yang tidak menggunakan prinsip bunga melainkan dengan prinsip bagi hasil. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank maka semakin banyak pula bagi hasil yang di dapat sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada profitabilitas bank.

Dari tabel ANOVA pada tabel 4.7 diperoleh nilai Sig. yang lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pedoman yang digunakan adalah jika Sig. $< \alpha$, maka H_3 teruji, artinya ada pengaruh signifikan antara inflasi dan *BI rate* dengan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang hubungannya bersifat linear. Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari perbandingan tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka disimpulkan H_3 teruji, yang berarti antara inflasi dan *BI rate* dengan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. ada hubungan yang linear.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara⁷⁵ yang menganalisis pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan inflasi dan *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Dalam penelitiannya di peroleh nilai Sig. 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan sampel seluruh bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2008-2010, sementara penelitian ini hanya menggunakan satu sampel saja yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 2006-2013.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih⁷⁶ yang menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Digunakannya dua kelompok bank dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa variabel independen mengalami perubahan struktural diantara kedua kelompok bank, karena bank umum syariah dan bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia memang berbeda. Dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh dari pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membandingkan antara pengaruh suku bunga dan inflasi

⁷⁵ *Ibid...*

⁷⁶ Erni Kurniasih, *Ibid...*

terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, sementara penelitian ini hanya meneliti pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap profitabilitas di bank syariah saja yaitu Bank Muamalat Indonesia.